

PERANAN WISMA SIRIH DALAM MEREHABILITASI PECANDU NARKOTIKA

oleh:
MUHAMMAD TEGUH SANTOSO
NIM. E11109041

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak. 2015.

email: m_teguh santoso@yahoo.com

ABSTRAK

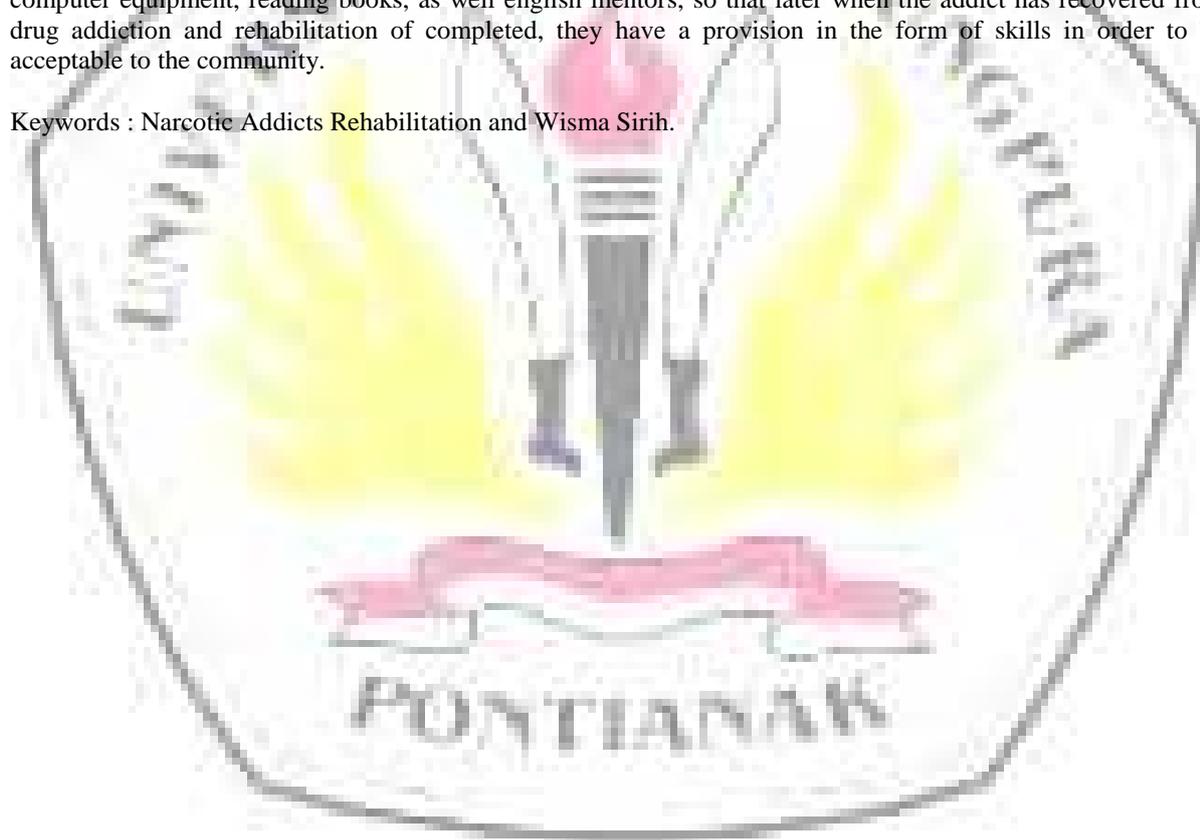
Permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah pengguna narkoba di Kota Pontianak setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong dalam merehabilitasi pecandu narkoba melalui pemberian keterampilan khusus dan kendala-kendala yang muncul dan upaya penyelesaiannya dalam merehabilitasi pecandu narkoba di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong dalam merehabilitasi pecandu narkoba melalui pemberian keterampilan khusus. Sehingga dari data tertulis maupun melalui wawancara ini, diharapkan dapat memaparkan secara lebih jelas. Hasil penelitian di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak mengenai Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Narkoba dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak berperan strategis dalam menanggulangi tindak pidana narkoba karena dapat menyembuhkan siswa (pecandu) dari ketergantungan narkoba. Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak mempunyai peranan diantaranya membantu pecandu menemukan konsep diri, memberi keterampilan khusus, seperti keterampilan otomotif, dan pembuatan eskrim. 2) Bahwa kendala-kendala yang sering menjadi penyebab pecandu sulit disembuhkan adalah karena faktor dari dalam diri pecandu seperti : Keinginan lemah untuk sembuh dari resident (pecandu narkoba); Keinginan untuk keluar dari rehabilitasi sebelum program selesai karena mental dan ego yang begitu lemah untuk sembuh; serta merasa bosan atau merasa tidak punya harapan lagi. Berdasarkan Hasil penelitian, peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut adalah: 1) Hendaknya Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak yang perannya untuk memulihkan atau menyembuhkan para pecandu dari ketergantungan narkoba perlu memberikan pelajaran hubungan kemasyarakatan yang banyak dalam artian hubungan social dengan lingkungan sekitarnya kepada para siswa (pecandu narkoba) agar setelah pecandu keluar dari Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dapat berinteraksi sosial dengan baik ditempat tinggalnya. 2) Hendaknya perlu penambahan fasilitas olah raga, perlengkapan peralatan komputer, buku-buku bacaan di perpustakaan serta mentor (tenaga pengajar) bahasa Inggris supaya kelak kalau siswa (pecandu) telah dinyatakan lulus (selesai menjalani terapi di Wisma Sirih Sungai Bangkong telah sembuh dari ketergantungan narkoba) mempunyai bekal dalam hidupnya berupa ketrampilan agar dapat diterima di masyarakat.

Kata-kata kunci : Pecandu Narkoba, Rehabilitasi dan Wisma Sirih.

ABSTRACT

The problem in this research is increasing number of narcotic users in the city of Pontianak annually. This research has a purpose to describe the role of Wisma Sirih Sungai Bangkong in rehabilitation drug addicts through the provision of specific skills, problems were encountered and settlement efforts in rehabilitation drug addicts in Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak city. This research used the qualitative approach. Qualitative research are expected to give an overview of the role Wisma Sirih Sungai Bangkong in rehabilitation drug addicts through the provision of specific skills. So that the data writing or by interview expected to be explained more clearly. The research results in Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak on its role in tackling the narcotics criminal acts can be summarized as follows : 1) the role of Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak strategi role in tackling the narcotic crime because students can heal from drug addiction. Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak has the role of which helps addicts find the concept of self, giving special skills, such as automotive skills, and making ice cream. 2) constraints that are often the cause is difficult to cure addicts, because of factors such as the addict self : weak desire to heal, yhe desire to get out of rehab before the program is completed, as well feeling tired and hopeless anymore. Based on the results of research, researchers advise operational as follows : 1) should Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak need to provide viable relationships many lessons in the sense of social relations with the surrounding environment to the addict, so after addicts out can interact socially with pleasant place of residence. 2) should need the addition of sports facilities, supplies computer equipment, reading books, as well english mentors, so that later when the addict has recovered from drug addiction and rehabilitation of completed, they have a provision in the form of skills in order to be acceptable to the community.

Keywords : Narcotic Addicts Rehabilitation and Wisma Sirih.



PENDAHULUAN.

Penyalahgunaan narkotika merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat *patologis*, dapat menimbulkan *disfungsi* sosial dan *okupasional*, berpengaruh negatif pada sistem saraf pusat dan dapat menyebabkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkotika haruslah menjadi perhatian segenap pihak, karena disebabkan kecepatannya dapat menimbulkan ketergantungan sehingga penanganan dan penyembuhannya sangat sulit untuk diatasi. Ini terbukti dengan tingginya angka *relaps* (kambuh) tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia.

Penyalahgunaan narkotika ini merupakan kejahatan kemanusiaan dan masalah sosial akut yang merusak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penggunaannya akan mengalami gangguan perilaku, emosi, cara berpikir, kerusakan fisik, psikis dan spritual permanen karena narkotika menyerang susunan saraf pusat.

Penyalahgunaan atau ketergantungan narkotika, kini kian marak terjadi. Hal tersebut dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkotika oleh aparat keamanan. Penyebaran kasus penyalahgunaan atau ketergantungan

narkotika pun hampir merata di seluruh Indonesia dengan tidak mengenal status, golongan, agama, suku, ras, profesi, latar belakang, tua-muda, penduduk desa atau kota membuat narkotika menjelma menjadi kejahatan kemanusiaan yang luar biasa.

Kasus penyalahgunaan atau ketergantungan narkotika di Kota Pontianak sejak tahun 2013 hingga awal tahun 2014, Polresta menangani 60 kasus narkotika dengan jumlah tersangka 77 tersangka. Kepala satuan Narkotika Kompol Dhani Catra Nugraha mengungkapkan (Pontianak Post: 5 Maret 2014) Dari 77 tersangka yang diamankan terdiri dari 60 laki-laki dan 17 perempuan dengan jumlah barang bukti Sabu sebanyak 166 paket dengan berat 96,6952 gr, Ektasi 247,75 butir dan Ganja sebanyak 13 paket. Dhani juga mengatakan rata-rata pelaku penyalahgunaan Narkotika yang berhasil diamankan merupakan residivis kambuhan asal Pontianak. Hanya sebagian kecil saja yang pemain baru. Rata-rata mereka warga Pontianak.

Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat peningkatan penyalahgunaan narkotika ini sangat memprihatinkan sekali, karena dari tahun-ketahun penyalahgunaan narkotika semakin mengalami peningkatan sehingga menjadi ancaman yang serius bagi bangsa Indonesia pada umumnya dan kota Pontianak pada khususnya. Serta mengingat

pemakai narkoba ini juga kebanyakan pelakunya adalah kaum remaja.

Keterlibatan remaja ke dalam tindak pidana penyalahgunaan narkoba ini sangat rentan sekali terjadi. Mengingat masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Periode ini merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada saat ini remaja mempunyai resiko terhadap gangguan tingkah laku, kenakalan dan terjadinya kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan tersebut. Sehingga peran pendidikan didalam keluarga ini sangat besar sekali dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja kita saat ini. Mengingat keluarga merupakan unit kesatuan sosial terkecil dalam suatu masyarakat serta mempunyai peranan sangat penting sepanjang hidupnya dalam membina anggota-anggotanya terutama anakanak mereka.

Orangtua yang melahirkan anak bertanggung jawab dalam segala hal terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus dalam rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan

orangtua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orangtuanya, terlebih lagi anak yang menjalani didikan sesuai dengan perintah agama. Namun apabila anak yang mereka didik moral dan karakternya tidak baik bisa diakibatkan karena dalam keluarga tersebut terjadi *broken home* dan karena kesalahan dari didikan yang diberikan dan diterapkan oleh orangtuanya dilingkungan keluarga.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Meningkatnya jumlah pengguna narkoba di Kota Pontianak setiap tahunnya. Menanggapi peningkatan jumlah pecandu dan meningkatnya penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun khususnya di kota Pontianak dan di Kalimantan Barat pada umumnya maka, di dirikanlah rumah Sakit Khusus untuk wadah pengobatan atau pusat rehabilitasi yang menyediakan pelayanan pemulihan bagi pecandu narkoba. Yang saat ini sedang menangani sejumlah residen penggunaan narkoba baik tingkat dewasa dan remaja.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, untuk lebih memfokuskan masalah penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong dalam merehabilitasi pecandu narkoba melalui pemberian keterampilan khusus?.

Dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap mengenai Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong dalam merehabilitasi pecandu narkoba melalui pemberian keterampilan khusus.
2. Mendiskripsikan kendala-kendala yang muncul dan upaya penyelesaiannya dalam merehabilitasi pecandu narkoba di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak

KAJIAN TEORI

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau *role* adalah:

- 1) Aspek dinamis dari kedudukan
- 2) Perangkat hak-hak dan kewajiban
- 3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- 4) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. (Soekanto,1985:441).

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan tujuan tertentu. Peranan Wisma Sirih berarti menunjukkan kepada keterlibatan aktif dari rehabilitasi untuk mewujudkan tercapainya suatu tujuan.

Kecanduan narkoba adalah suatu penyakit yang sangat kompleks dan merupakan penyakit yang belum dialami dan dimengerti jelas oleh orang awam, bahkan pihak dokter maupun psikiater pun

belum pernah merasakan dan mengerti secara fisik maupun psikis. Hanya orang kecanduanlah yang dapat merasakannya, namun sayangnya mereka tidak dapat menjelaskan alasan sesungguhnya. Karena memang sangat sulit untuk mengungkapkan agar orang lain mengerti apa yang mereka rasakan.

Kecanduan narkoba secara fisik dapat kita lihat secara jelas jika mereka menghentikan pengguna narkoba tersebut. Gejala-gejala tersebut, antara lain; demam, mengigil, mata berair, hidung meler, sendi-sendi tulang seluruh badan terasa sakit, tidak bisa tidur atau gelisah, dan gejala-gejala lain yang begitu beragam yang mereka rasakan. Kecanduan narkoba secara fisik tergolong mudah untuk mengobatinya. Misalnya ketika mereka sedang kecanduan hubungi rumah sakit, dokter, atau psikiater untuk berobat secara medis. Karena ketagihan narkoba secara fisik dapat ditanggulangi asal pecandu tersebut mau berusaha secara sungguh-sungguh untuk menahan rasa ketagihannya. Mereka yang kecanduan narkoba yang sudah menahun, lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan. Mereka dapat saja melakukan apa pun untuk memperoleh narkoba, ketika mereka sedang ketagihan.

Kecanduan narkoba secara psikologis mungkin sulit untuk dapat dijelaskan dan dimengerti, karena kecanduan narkoba secara psikologis menjadi sangat kompleks dan orang lain jarang mengetahuinya. Contoh kecanduan narkoba secara psikologis adalah mereka yang telah berhenti menggunakan narkoba tidak dapat menahan emosinya seperti layaknya orang normal. Bagi mereka yang pernah menggunakan putauw sering berdalih merasakan sugesti, di mana sebagian dari mereka yang sudah berhenti menggunakan narkoba beralih menjadi peminum alkohol (minuman keras). Kalau kita tanyakan alasan mereka beralih ke minuman keras, mereka tidak bisa memberikan alasan yang tepat mengapa mereka beralih ke minuman keras. Dari alasan di atas tadi dapat disimpulkan bahwa mereka adalah orang-orang yang berkompromi dengan kesalahannya. Mereka tidak sadar apa yang sudah pernah dilakukan suatu perbuatan yang sangat menyimpang.

Kalau kalian bertanya bagaimana seseorang bisa kecanduan? Alasan bermacam-macam. Salah satu contoh karena akibat pergaulan di zaman globalisasi yang serba terbuka dan bebas serta tersedianya berbagai jenis narkoba yang beredar di negara kita cukup banyak dan mudah memperolehnya.

Pada awalnya hanya mencoba-coba karena gengsi, malu kalau dibilang penakut. Akibatnya lama-kelamaan menjadi ketagihan dan sangat menikmati, akhirnya mereka sudah tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Bahkan sebaliknya narkotikalah justru yang mengendalikan mereka. Karena kenikmatannya yang mereka pikirkan, tanpa memikirkan akibatnya yang membuat kerusakan lahir dan batin. Akhirnya cara mereka berpikir sudah berada pada tahap yang benar-benar sempit tanpa adanya pertimbangan yang sehat. Karena yang ada di pikiran mereka hanyalah bagaimana mereka rasakan dan nikmati.

Selanjutnya kalian bertanya lagi, bagaimana mereka bisa melepaskan dari rasa kecanduan narkoba? Mereka bisa berhenti dari kecanduan narkoba, apabila dibarengi niat dan keinginan dari diri sendiri yang benar-benar tulus yang datangnya dari lubuk hati mereka sendiri. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengobatan secara medis baik fisik maupun psikologis yang tentunya memerlukan waktu yang tidak sebentar. Mereka harus memiliki kesabaran, ketabahan, dan kepercayaan serta tidak lupa mendekatkan diri dan meminta petunjuk Tuhan. (Karsono, 59-62:2004).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong dalam merehabilitasi pecandu narkoba melalui pemberian keterampilan khusus. Sehingga dari data tertulis maupun melalui wawancara ini, diharapkan dapat memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas.

Informan merupakan orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Data akan diperoleh melalui Bapak Hermia Fardin selaku Pimpinan Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak. Metode ini dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Untuk dapat menemukan informan yaitu melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal ataupun informal, serta melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tetap dilakukan terlebih dahulu dengan wawancara pendahuluan demi tujuan terpenuhinya syarat untuk menjadi seorang informan yaitu ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan

suka bicara tidak termasuk salah satu anggota kelompok yaitu bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang sesuatu hal atau suatu peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pimpinan dan Pembina serta pecandu narkoba di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong dalam merehabilitasi pecandu narkoba melalui pemberian keterampilan khusus

Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak sangat penting dalam menanggulangi tindak pidana narkoba karena dapat menyembuhkan pecandu dari ketergantungan narkoba. (*Wawancara dengan Riko Alba selaku konselor di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak tanggal 21 Januari 2014*).

Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak mempunyai peranan yaitu:

- a. Membawa mereka menemukan konsep diri;
- b. Menyembuhkan tubuh dari ketergantungan narkoba;
- c. Memberi ketrampilan kepada pecandu narkoba demi masa depan mereka. (*Wawancara dengan Bapak Hermia Fardin selaku Koordinator Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak tanggal 21 Januari 2014*).

Pecandu narkoba yang adadi Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak sebagian besar berumur antara 16 tahun sampai dengan 46 tahun. Usia antara 20 tahun sampai 30 tahun mayoritas sebanyak 60% yang ada di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak. (*Wawancara dengan Riko Alba selaku Konselor di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak tanggal 21 Januari 2014*).

Pada awalnya para pecandu narkotikadi Wisma Sirih mulai mengetahui tentang narkotika antara lainmelalui:

- a. Teman;
- b. Saudara
- c. Peredaran Gelap.

(*Wawancara:XO yang merupakan mantan pecandu narkoba, 20 Januari 2014*).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan Riko Alba selaku Pembina di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak, Tanggal 21 Januari 2014 menerangkan: " Bahwa para pecandu narkoba diWisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak mulai mengetahui atau mengenal narkotika dari teman, saudara mereka dan peredaran gelap".

Narkotika merupakan suatu zat yang sangat membahayakan bagi seseorang yang mengkonsumsi atau menggunakannya karena dapat menyebabkan ketergantungan bagi penggunanya. Para pecandu di Wisma

Sirih Sungai Bangkong Kota yang mengkonsumsi narkoba pada awalnya mereka mencoba setelah mencoba merekalah menjadi kecanduan, adapula yang mengatakan dikarenakan pergaulan bebas dan merasakan kenikmatan atau rasa dari narkoba itu enak sehingga menyebabkan mereka kecanduan. Selain itu para pecandu mengkonsumsi narkoba bertujuan untuk menghindari suatu masalah dan takut di tolak teman dalam suatu pergaulan. (*Wawancara dengan pecandu narkoba yang identitasnya dirahasiakan, tanggal 20 Januari 2014*).

Untuk menguji atau mengecek kebenaran dari informan, maka penulis mengadakan wawancara dengan informan yaitu: "Bahwa para pecandunarkotikadiWisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianakmengkonsumsi narkoba dengan alasan:

- a. Pada awalnya mereka mencoba, setelah mencoba lama kelamaan mereka malahmenjadipecandu;
- b. Dikarenakanpergaulanbebastanpaadany apengawasandariorangtua dan tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing;
- c. Takutditolakolehsuatukelompokataugen gmaksudnyaapabilatidak maumengikutiperaturankelompokatau geng tertentu maka akan dikeluarkan atau dikucilkan bahkan akandicacimakiolehkelompoknya atau gengnya;

d. Inginlaridarisuatupermasalahanyangsedangmenimpasipecadu maksudnyadengan mengkonsumsi narkotika maka si pecandu akan merasa terbebaskan dari semua masalah yang sedang menyimpannya.
(Wawancara:Hermia Fardin,Koordinator Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianaktanggal21 Januari 2014).

Parapecadudalam menjalaniprosesrehabilitasidiWisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak biasanya mereka mengalami perasaan yang sangat sedih dan labil dikarenakan mereka merasa hidupnya terkekang. Biasanyaparapecandusebelum menjalaniprosesrehabilitasimereka merasakan hidup bebas tanpa ada orang yang mengatur hidupnya dan mereka bebas mengkonsumsi narkotika sepuasnya bahkan mereka bebas untuk melakukan apa saja. Akan tetapi setelah mereka menjalani proses rehabilitasi di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak hidup mereka harus ada yang mengatur dan mengendalikannya. Ada pula informan yang merasa gembira menjalani proses rehabilitasi dikarenakandiWisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianakmereka merasa lebih aman dan damai dengan adanya suatu keluarga baru yang memperhatikan mereka dengan memberikannasehatdankasihsayang.
(Wawancara dengan pecandu narkoba

yang identitasnya dirahasiakan, tanggal 20 Januari 2014).

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan informan bahwa perasaanataukondisiparapecandupada saatmenjalaniprosesrehabilitasi ada yang merasakan sedih karena mereka tidak bisa hidup secara bebas semuakegiatanatauperbuatansi pecanduakandiawasidanjugaharus diatur. Para pecandu yang merasa sedih ini biasanya dalammenjalani masa rehabilitasi ada yang mencoba ingin keluar dari Wisma Sirih bahkan sempat ada yang kabur. Paling parah lagi ada beberapa pecandu yang bekerja sama dengan masyarakatmenukar baju, ayam danbarang-baranglainyangadaditempatrehabilitasiuntuk mendapatkanrokok.Sedangkanparapecadu yangmerasagembira, mereka akanmerasa tenang dan selalu mendengar nasehat dari para pembinanya bahkan mereka rajin sholat dan berdo'a.(Wawancara:BapakHermia Fardin,Koordinator Program di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak,tanggal 21 Januari 2014).

Mengenaipelajaranyangdiperolehparapecadunarkotika di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak antara lain:
a. Keagamaan;

b. Keterampilan rohani dan fisik

(Wawancara:informan /pecandu narkoba yang identitasnya dirahasiakan tanggal 20 Januari 2014).

Setelah para pecandu berada di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak kondisi mereka dirasa lebih baik bahkan para responden mengatakan setelah menjalani terapi atau proses rehabilitasi di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak mereka bisa lepas dari segala macam bentuk narkotika. Para pecandu juga mengatakan akan beradadi Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak mempunyai nuansa yang sangat damai dan penuh rasa kekeluargaan, kasih sayang, serta akan menghargai anugerah kehidupan yang Tuhan berikan kepada setiap insan. (Wawancara dengan informan yang identitasnya dirahasiakan, tanggal 20 Januari 2014).

Kecanduan narkotika adalah suatu penyakit yang sangat kompleks dan merupakan penyakit yang belum di alam dan dimengerti jelas oleh orang awam, bahkan pihak dokter maupun psikiater pun belum pernah merasakan dan mengerti secara fisik maupun psikis. Hanya orang kecanduanlah yang dapat merasakannya, namun sayangnya mereka tidak dapat menjelaskan alasan sesungguhnya. Karena memang sangat

sulit untuk mengungkapkan agar orang lain mengerti apa yang mereka rasakan.

Kecanduan narkotika secara fisik dapat kita lihat secara jelas jika mereka menghentikan penggunaan narkotika tersebut. Gejala-gejala tersebut, antara lain; demam, mengigil, mata berair, hidung meler, sendi-sendi tulang seluruh badan terasa sakit, tidak bias tidur atau gelisah, dan gejala-gejala lain yang begitu beragam yang mereka rasakan. Kecanduan narkotika secara fisik tergolong mudah untuk mengobatinya. Misalnya ketika mereka sedang kecanduan hubungi rumah sakit, dokter, atau psikiater untuk berobat secara medis. Karena ketagihan narkotika secara fisik dapat ditanggulangi asal pecandu tersebut mau berusaha secara sungguh-sungguh untuk menahan rasa ketagihannya. Mereka yang kecanduan narkotika yang sudah menahun, lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan. Mereka kadang melakukan apa pun untuk memperoleh narkotika, ketika mereka sedang ketagihan.

Kecanduan narkotika secara psikologis mungkin sulit untuk dapat dijelaskan dan dimengerti, karena kecanduan narkotika secara psikologis menjadi sangat kompleks dan orang lain jarang mengetahuinya. Contoh

kecanduannarkotikasecarapsikologis adalahmerekyangtelahberhenti menggunakan narkotika tidak dapat menahan emosinya seperti layaknya orang normal. Bagi mereka yang pernah menggunakan putauw sering berdalih merasakan sugesti, di mana sebagian dari mereka yang sudah berhenti menggunakan narkotika beralih menjadi peminum alkohol (minuman keras). Kalau kita tanyakan alasanmerekaberalihkeminuman keras, mereka tidak bisa memberikan alasan yang tepat mengapa mereka beralih ke minuman keras. Dari alasan di atas tadi dapat disimpulkan bahwa merekaadalahorang-orangyang berkompromidengankesalahannya. Mereka tidak sadarapayangsudahpernah dilakukan suatu perbuatan yang sangat menyimpang.

2. Kendala-kendala yang muncul dan upaya penyelesaiannya dalam penanggulangan tindak pidana narkotika di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak.

Pecandu narkotika yang sedang menjalani proses rehabilitasi atau terapi di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak biasanya berhasil untuk tidak mengonsumsi narkotika bila iabener-benarserius inginsembuh,patuhdantaatmenjalaniproses

ehabilitasi. (*Wawancara: informan identitasnya dirahasiakan, tanggal 20 Januari 2014*).

Untuk mengecek dari kebenaran informan makapenulismengadakan wawancara dengan informan lain bahwa ” Pecandu narkotika yang sedangmenjalaniprosesrehabilitasi atauperawatan di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dapat berhasil untuk tidak menggunakan atau mengonsumsi narkotika lagi bila iabener-benarseriusingin sembuh, patuh dan taat menjalani proses rehabilitasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pecandu narkotika yang baru masuk, dan memiliki kondisifisikyangbaikdalam pengertiantelahmenjalaniperawatan *detoksifikasi* (pembersihanracundaritubuh)akandiadakan ataudidorong

untukmengikutipemulihankarakter melalui pengajaran-pengajaran.

Karenaitu,begituadapecandu narkotika baru yang datang ke Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak, kita menyambutnya dengan hangat dan bersahabat.”Kita terima dia, Kita peluk, Kita ajak dia bicara (ngomong) dengan diterima apa adanya.”(*Wawancara: Hermia Fardin Kordinator Wisma Sirih Sungai*

Bangkong Kota Pontianak 21 Januari 2014).

Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak dalam menanggulangi tindak pidana narkoba menggunakan pendekatan emosional dalam pengertian menerima pecandu narkoba sebagaimana adanya mereka tanpa menghakimi atau mencela. Pecandu dikenalkan agar takut akan Tuhan dan diajari lebih dekat resiko narkoba. (Wawancara: identitas informan dirahasiakan, tanggal 20 Januari 2014).

Untuk menguji dari kebenaran informan di atas, maka penulis mengadakan wawancara dengan konselor bahwa "Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dalam menanggulangi tindak pidana narkoba menggunakan pendekatan spiritual berdasarkan keyakinan si pecandu. Hal ini dilakukan supaya si pecandu takut akan Tuhannya. Selain diajari firman Tuhan pecandu narkoba di Wisma Sirih juga diajari untuk lebih dekat mengenal resiko narkoba. Pecandu narkoba yang ada di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak diperlakukan dengan baik oleh semua pengurus tanpa diskriminasi. Pengurus di Wisma Sirih selalu memberikan nasehat kepada para pecandu narkoba untuk tidak menggunakan

arkotikalagi. (Wawancara: Riko Alba, Koselor Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak 21 Januari 2014).

Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dalam menyembuhkan para pecandu narkoba tidak menggunakan obat-obatan. (Wawancara: identitas informan dirahasiakan, tanggal 20 Januari 2014).

Sedangkan menurut petugas Wisma Sirih, Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dalam menyembuhkan para pecandu narkoba tidak menggunakan obat-obatan dalam arti dosis pemakaian langsung diputus, bukan dikurangi perlahan-lahan. Bila ada pecandu yang terikat dengan kuasa gelap seperti: mantra, perdukunan atau jimatakan didoakan untuk melepas pengaruh tersebut dengan konsep keagamaan. (Wawancara: Rusnandar Pembina Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak 23 Januari 2014).

Biasanya dalam menjalani proses penyembuhan di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak banyak pecandu narkoba yang kondisi fisiknya jauh lebih baik keadaannya dibanding sebelum masuk ke Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak.

Pecandu narkoba dapat berhasil untuk tidak menggunakan atau mengonsumsi

narkotika lagi bila ia benar-benar serius ingin sembuh, patuh, dan taat dalam menjalani proses rehabilitasi di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak.

Pada dasarnya, rehabilitasi Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dalam upaya menyembuhkan pecandu narkotika tidak menggunakan obat-obatan dalam arti andosis pemakaian langsung diputus, bukannya dikurangi perlahan-lahan. Hal inilah yang membedakan rehabilitasi Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dengan rehabilitasi yang lain. Rehabilitasi Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak dalam upaya menyembuhkan pecandu narkotika selain memprioritaskan kesembuhan fisik juga membuat si pecandu narkotika untuk bertobat tidak menggunakan narkotika lagi dan takut akan Tuhan karena perbuatannya selama ini selalui diawasi oleh Tuhan. Berbeda dengan rehabilitasi lain yang hanya memprioritaskan pada kesembuhan fisik saja. Untuk itu rehabilitasi Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak banyak diminati banyak orang yang ingin menyembuhkan keterikatannya dari bahaya narkotika.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian di Wisma Sirih Sungai Bangkong Pontianak mengenai Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Narkotika dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak berperan strategis dalam menanggulangi tindak pidana narkotika karena dapat menyembuhkan siswa (pecandu) dari ketergantungan narkotika. Diantaranya Membawa mereka menemukan konsep diri maksudnya menghilangkan ketergantungan dari pengaruh narkotika ibarat si pecandu lahir kembali dalam keadaan bersih hatinya, rohaninya dan kesehatannya yang normal, dan memberikan trampilannya kepada siswa (pecandu narkotika) di masa depan maksudnya Wisma Sirih disamping peranannya untuk menyembuhkan para pecandu dari ketergantungan narkotika selain itu memberikan ketrampilan kepada para pecandu berupa kursus pembuatan es krim dan bengkel yang dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis agar kelak bila pecandu sudah sembuh dari

ketergantungan narkoba dapat memperoleh pekerjaan-pekerjaan sesuai apa yang dipelajari di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak.

2. Kendala-kendala yang sering menjadi penyebab pecandu sulit disembuhkan adalah karena faktor dari dalam diri pecandu seperti : Keinginan lemah untuk sembuh dari resident (pecandu narkoba); Keinginan untuk keluar dari rehabilitasi belum selesai karena mental dan ego yang begitu lemah untuk sembuh; serta merasa bosan atau merasa tidak punya harapan lagi.

2. Rekomendasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak. Peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut adalah:

1. Hendaknya Wisma Sirih Sungai Bangkong Kota Pontianak yang perannya untuk memulihkan atau menyembuhkan para pecandu dari ketergantungan narkoba perlu memberikan pelajaran hubungan kemasyarakatan yang banyak dalam artian hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya kepada para siswa (pecandu narkoba) agar setelah pecandu keluar dari Wisma Sirih Sungai Bangkong

Kota Pontianak dapat berinteraksi sosial dengan baik ditempat tinggalnya.

2. Hendaknya perlu penambahan fasilitas olah raga, perlengkapan peralatankomputer, buku-buku bacaan di perpustakaan serta mentor (tenaga pengajar) bahasa Inggris supaya kelak mahasiswa (pecandu) telah dinyatakan lulus (selesai menjalani terapi di Wisma Sirih dalam artian telah sembuh dari ketergantungannya narkoba) mempunyai bekal dalam hidupnya berupa keterampilan agar dapat diterima masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1988). Jakarta: Balai Pustaka.
- Karsono, Edy. (2004). *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- (2004). *Menanggalkan Narkoba di Sepinya Desa*. 1. 07. 04 Juli. Hal. 5.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Muhammad Teguh Santoso
NIM / Periode lulus : E11109041/IV
Tanggal Lulus : 14 April 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : m_teguhsantoso@yahoo.com / 085750748678

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PERANAN WISMA SIRIH SUNGAI BANGKONG KOTA PONTIANAK DALAM MEREHABILITASI PECANDU NARKOTIKA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 11 Juni 2015

Muhammad Teguh Santoso
NIM. E11109041

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)